**UTS Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Nama : Nur Amruna Dini

NIM : 1606845

Kelas : Pendidikan Ilmu Komputer 2016

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena diberhentikannya 9 kepala sekolah SDN dan SMPN serta merekomendasikan pemberhentian 5 kepala sekolah SMAN karena terbukti melakukan pungutan liar dan gratifikasi.

**Jawab :**

* Adanya ketidakmudah puasan para pejabat sekolah.

Sering sekali para pejabat sekolah seperti kepala sekolah sering tidak puas dengan kondisi sekolahnya ataupun fasilitas yang sudah ada di sekolah tersebut. Kadang, mereka akan membenahi ataupun mengganti ruangan maupun barang yang sebenarnya masih layak untuk dipakai. Sehingga mereka pun akan mengambil uang siswa dan siswi dengan cara menambahkan nominal uang DSP.

* Permintaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah kursi.

Ini biasanya terjadi saat penerimaan siswa dan siswi pada tahun ajaran baru. Banyak sekali kejadian disaat siswa dan siswi yang seharusnya tidak diterima oleh sekolah tersebut karena nilai mereka tidak cukup, mereka akan berusaha untuk tetap bisa masuk dengan cara “membayar lebih” kepada sekolah atau yang sering kita sebut “lewat jalur belakang.”

* Tidak terbukanya sistem pengelolaan APBS (Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah).

Kadang kala sekolah meminta uang kepada siswa dan siswi dengan alasan akan memperbaharui fasilitas sekolah. Tetapi pada kenyataannya, fasilitas-fasilitas yang menurut mereka akan diperbaiki kadang kala tidak sebanding dengan nominal uang yang mereka minta dari para siswa.

1. Bagaimana peran pemerintah provinsi yang berwenang dalam pengelolaan SMA sesuai dengan kebijakan nasional?

**Jawab :**

* Dana / keuangan.

Sekolah-sekolah sering kali mengambil pungutan liar dengan alasan dana BOS belum turun, sedangkan untuk buku, sekolah seharusnya menunggu dana BOS, tetapi karena alasan dana BOS belum turun, sekolah mengambil pungutan liar kepada siswa dan siswi.

* Tenaga pendidikan.

Pemerintah harus mulai aktif dalam pemberian bekal, penyuluhan, lokakarya, dan sebagainya untuk meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia.

1. Peran pemerintah Kota Bandung dakan memperbaiki sistem pendidikan di Kota Bandung.

**Jawab :**

* Peningkatan mutu teknologi.

Di masa yang sudah maju ini, masyarakat mau tidak mau harus mengerti mengenai teknologi, agar dimasa yang akan datang, kita tidak akan ketinggalan jaman mengenai teknologi. Dan untuk memulainya, lingkungan yang paling mudah adalah dimulai dari rumah dan sekolah.

* Perbaikan fasilitas.

Pemerintah harus secara rutin memeriksa kondisi masing-masing sekolah. Selain untuk memperbaiki fasilitas, hal ini juga bisa dilakukan untuk mecegah adanya pungutan liar yang dilakukan oleh sekolah.

* Pengawasan rutin terhadap sekolah-sekolah.

Dengan adanya pengawasan rutin terhadap sekolah-sekolah, ini akan meminimalisir adanya pungutan liar.

1. Bagaimana dampak kasus mal administrasi tanpa aliran uang dan mal administrasi dengan aliran dana ilegal?

* Nama baik sekolah tercemar.

Tentu saja jika salah satu nama sekolah disebut-sebut dalam suatu berita yang kurang bagus, nama sekolah tersebut akan dipandang jelek oleh masyarakat sekitar.

* Sekolah mendapatkan sanksi.

Selain nama sekolah tercemar atau menjadi tidak baik, sekolah itu pun tentu saja akan mendapatkan sanksi yang akan diberikan oleh pemerintah kota ataupun pejabat-pejabat tinggi pemerintahan.

* Kerugian materi dari pihak siswa.

Dalam kasus pungutan liar atau yang sering disebut pungli ini, pihak sekolah meminta uang kepada siswa dan siswi. Oleh karena itu, bagaimana pun pihak siswa lah yang dirugikan.

1. Bagaimana peran anda sebagai mahasiswa Ilkom menanggapi fenomena tersebut?

Sebagai mahasiwa Ilkom, saya bisa berpartisipasi dalam upaya pemerintah membasmi sekolah-sekolah yang melakukan pungutan liar melalui media-media sosial. Karena melalui media sosial kita bisa mengetahui berita apa saja yang sedang terjadi dalam masyarakat. Selain bisa membantu dalam segi teknologi, karena saya masuk dalam jurusan Pendidikan Ilmu Komputer, saya pun bisa merangkup menjadi orang yang tahu mengenai teknologi dan juga dalam segi pendidikan. Dalam segi pendidikan, saya akan berusaha untuk mengubah pola pikir masyarakat mengenai pendidikan, seperti budaya sekolah hanya untuk mencari pekerjaan, budaya minat membaca yang masih rendah, budaya malas, dan budaya menunda waktu.